

Evaluasi Penggunaan Aplikasi Office Berbasis Open Source Pada SMKN Kota Palembang Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model

Surahmat^[1], Alfred Tenggono^[2]

Teknik Informatika^[1], Teknik Informatika^[2],

STMIK PalComTech

Palembang, Indonesia

Surahmat@palcomtech.ac.id^[1], Alfred.tenggono@gmail.com^[2]

Abstrak - Dalam penerapannya aplikasi office yang biasa di ajarkan khususnya di SMK biasanya menggunakan produk keluaran microsoft yang merupakan aplikasi berlisensi, sehingga sering ditemui penggunaan aplikasi office bajakan di komputer maupun laptop dari siswa atau siswi SMK. Untuk mengurangi penggunaan aplikasi bajakan maka perlu diajarkan sejak awal penggunaan aplikasi yang bersifat open source, mulai dari penggunaan sistem operasi maupun penggunaan software office penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar penerimaan siswa dan siswi SMKN Kota Palembang dalam menggunakan aplikasi office berbasis open source dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan mulai dari tahapan pengumpulan data kemudian mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian lalu ditentukan indikator apa saja yang akan di ukur untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi kemudian data tersebut diolah dengan perhitungan kuesioner dan tahapan akhir ialah melakukan analisis terhadap data tersebut. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini didapatkan hasil berupa persepsi kemudahan memperoleh nilai rata rata sebesar 4.03 yang berarti responden beranggapan bahwa penggunaan aplikasi office berbasis open source mudah dalam penggunaan, untuk persepsi kemanfaatan sebesar 3.98 yang berarti aplikasi office berbasis open source bermanfaat, untuk persepsi sikap pengguna sebesar 3.77 yang berarti penggunaan aplikasi office berbasis open source mendapatkan nilai sikap yang baik, perilaku untuk tetap menggunakan sebesar 3.58 yang berarti responden berencana untuk terus menggunakan aplikasi office berbasis open source, dan untuk kondisi nyata dalam penggunaan sistem sebesar 3.45 yang berarti penggunaan secara aktual aplikasi office berbasis open source sudah baik

Kata Kunci - Aplikasi Office, Open Source, TAM

I. PENDAHULUAN

Penggunaan aplikasi yang tidak memiliki lisensi secara resmi sangat marak di Indonesia dalam laporan dari BSA (*Business Software Alliance*) tahun 2015 tercatat bahwa nilai peredaran aplikasi bajakan mencapai 14,4 Triliun Rupiah dengan tingkat peredaran aplikasi bajakan mencapai 84% dari jumlah software yang beredar. Tingkat penggunaan aplikasi

bajakan ini yang paling utama adalah penggunaan sistem operasi kemudian penggunaan aplikasi office. Untuk mencegah atau mengurangi penggunaan aplikasi bajakan ini kita dapat menggunakan aplikasi yang berjenis *open source* dimana penggunaan aplikasi jenis ini dapat digunakan secara bebas, yang menjadi kendala dalam penggunaan aplikasi jenis ini adalah faktor kebiasaan dari pengguna sehingga sangat disarankan agar kita dapat familiar dengan penggunaan aplikasi yang berjenis *open source*.

Dalam penerapannya aplikasi office yang biasa di ajarkan di sekolah-sekolah khususnya di SMK biasanya menggunakan produk keluaran *microsoft* yang notabnya adalah aplikasi yang apabila digunakan harus membeli lisensi dengan harga tertentu, sehingga sering ditemui penggunaan aplikasi office bajakan di komputer maupun laptop dari siswa atau siswi SMK. Untuk mengurangi penggunaan aplikasi bajakan maka perlu diajarkan sejak awal penggunaan aplikasi yang bersifat *open source*, mulai dari penggunaan sistem operasi maupun penggunaan software office.

Dalam penggunaan suatu aplikasi maupun sistem informasi perlu dilakukan evaluasi mengenai seberapa besar penerimaan dari user tentang aplikasi maupun sistem informasi tersebut. Seperti terlihat pada penelitian yang berjudul "*Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Stmik Dipanegara Makassar)*"[1]. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar kesuksesan sistem informasi diterapkan dengan responden penelitian berasal dari pengguna sistem informasi akademik di STMIK Dipanegara yang terdiri atas dosen, staf dan mahasiswa.

Sedangkan pada penelitian ini, penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerimaan siswa dan siswi SMKN kota Palembang dalam menggunakan aplikasi office berbasis *open source* sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi office berbasis *open source* pada SMKN kota Palembang. Dengan melakukan penelitian ini kemudian didapatkan hasil dari, persepsi akan kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude toward using*), persepsi akan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata dalam

penggunaan sistem (*actual system usage*)[2]. sehingga akan didapatkan sebuah ukuran tingkat penerimaan penggunaan aplikasi *office* berbasis *open source* pada sekolah-sekolah terkhusus SMKN di kota Palembang, kemudian kedepannya dapat menjadi masukan ke instansi terkait untuk diterapkan metode pembelajaran yang dapat membantu pengurangan penggunaan aplikasi bajakan.

II. LANDASAN TEORI

A. Aplikasi Office

Merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang dipergunakan khusus untuk pekerjaan kantor atau yang berhubungan dengan urusan kantor. Komponen didistribusikan secara bersama, memiliki tampilan antarmuka pengguna yang konsisten serta dapat berinteraksi antara satu komponen dengan komponen yang lain. Kebanyakan aplikasi *office* biasanya terdiri dari sebuah program pengolah kata kemudian program lembar kerja, ada juga tambahan paket yang terdiri dari sebuah aplikasi presentasi, paket grafis, peralatan basis data, dan peralatan untuk berkomunikasi. Sebuah paket aplikasi perkantoran dapat juga memiliki aplikasi untuk surat elektronik dan paket manajer informasi pribadi atau *groupware*[3].

Software office yang paling sering dipergunakan antara lain ialah perangkat lunak pengolah kata (*Word Processor*) yang digunakan untuk membuat dokumen, surat kabar, membuat label, dan surat undangan sehingga menjadikannya sebagai dokumen yang tertata dan tersusun rapi. Kemudian ada juga *software* pembuat presentasi yang digunakan untuk memudahkan proses pembuatan bermacam-macam presentasi yang mudah dengan menarik serta dapat menghasilkan sebuah presentasi dengan lebih cepat, cantik, dan rapi tanpa harus mengetahui bahasa pemrograman tertentu. Perangkat Lunak pengolah *spreadsheet* yang digunakan untuk mengelola data angka yang biasanya data ini akan dipersentasikan kedalam baris serta kolom dan memiliki peralatan yang juga dapat menampilkan data dalam bentuk statistik dan mempermudah perhitungan data[4].

B. Open Source

Sistem *open source* diawali perkembangannya dengan kebebasan dalam berkarya, tanpa intervensi dalam berpikir serta dapat menampilkan apa yang diinginkan dengan menggunakan pengetahuan dan produk yang sesuai. Kebebasan merupakan pertimbangan utama ketika melepaskan sebuah aplikasi *open source* ke public, komunitas yang berbeda-beda dapat memiliki kebebasan dalam mempelajari, merevisi ulang, mengubah-ubah, membenarkan ataupun dapat juga menyalahkan, tetapi harus diingat kebebasan yang dimiliki juga harus didasari dengan tanggung jawab dalam mempergunakan kebebasan tersebut, bukan bebas tanpa memiliki pertanggungjawaban[5].

Kalau kita tarik kesimpulan pengertian *open source* itu merupakan suatu *source code* yang terbuka dimana kita atau komunitas serta suatu kelompok diberikan kebebasan dalam mempergunakannya, baik untuk dipelajari, dikurangi, dimodifikasi, ditambahkan, atau direvisi ulang semua itu

bebas dan boleh dilakukan tanpa harus membayar royalti kepada pembuat sebelumnya, akan tetapi bebas dalam artian disini bukan berarti bebas sebebas-bebasnya tanpa adanya pertanggungjawaban, bebas yang dimaksud di sini ialah bebas dengan mempertanggungjawabkan secara bersama dan tentu saja tidak menghilangkan hak cipta (*copyright*) dari pembuatnya. Beberapa Aplikasi *open source* dan *Free/Gratis* yang biasa digunakan antara lain adalah sistem operasi, sistem basis data, *software office*, *web server*, bahasa pemrograman, CMS, *E-mail* dan Desain grafis[6].

C. Technology Acceptance Model

Pemanfaatan teknologi memberikan keputusan kepada individu yang mempergunakan teknologi tersebut untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam hal menyelesaikan tugasnya maupun pekerjaannya. dalam hubungannya dengan faktor kesesuaian dengan tugas teknologi, pemanfaatan teknologi diukur dengan seberapa besar pemakai memakai atau memilih untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Keputusan pemakai untuk menggunakan teknologi dapat didapatkan dari hasil evaluasi dari faktor kesesuaian tugas teknologi sehingga pemanfaatan teknologi berlangsung dalam situasi yang menyenangkan. Akan tetapi, proporsi tersebut sangat sulit dilakukan apabila dalam studi lapangan.

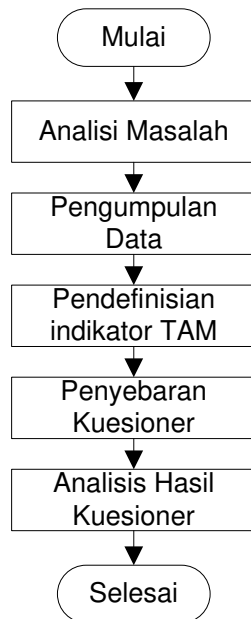
Sebagai solusinya penggunaan dikonseptualisasikan dengan seberapa luas sistem informasi terhubung dengan masing-masing tugas perorang, baik karena pilihan atau karena penugasan dari suatu organisasi maupun perusahaan tersebut. Konsep tersebut mencerminkan cara perusahaan atau orang untuk melakukan penerimaan sistem. Konsep ini dilakukan dengan membuat pertanyaan seberapa tinggi kebutuhan pemakai terhadap sistem informasi berbasis komputer yang tersedia pada organisasi.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu jenis model yang dibuat untuk memahami dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980[7].

TAM bertujuan untuk memperkirakan dan menjelaskan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu dasar teori untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi maupun penggunaan individual. TAM menjabarkan hubungan antara keyakinan mengenai manfaat sistem informasi serta kemudahan dalam penggunaannya, perilaku, tujuan, dan penggunaan aktual dari sistem informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan dan kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat sebuah manfaat serta kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi[7].

III. MOTODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan mulai dari tahapan pengumpulan data dimana dikumpulkan data mengenai SMKN kota Palembang serta data penggunaan aplikasi *office*, kemudian data tersebut di kumpulkan untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini lalu ditentukan indikator apa saja yang akan di ukur untuk mengetahui tingkat penerimaan teknologi, kemudian data tersebut diolah dengan perhitungan populasi dan kuesioner dan tahapan akhir yaitu tahapan hasil dengan melakukan penginputan data pada software SPSS sehingga didapat angka atau hasil dari pengukuran dari penelitian ini[8]. Adapun alur dari penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Alur Penelitian

A. Technology Acceptance Model

- Persepsi tentang kemudahan penggunaan

Merupakan persepsi terhadap penggunaan sebuah teknologi yang dijabarkan sebagai suatu alat ukur dimana orang mempercayai bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami serta digunakan. Adapun indikator dalam persepsi ini ialah kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi *software* yang dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna, *software* sangat mudah untuk dipelajari, *software* sangat baik untuk meningkatkan keterampilan pengguna, serta sangat mudah dioperasikan.

- Persepsi kemanfaatan

Didefinisikan sebagai nilai ukuran penggunaan *software* yang dipercayai akan memberikan manfaat bagi orang yang mempergunakannya. Juga merupakan tanggapan mengenai seberapa kebermanfaatannya dari *software* tersebut yang meliputi kegunaan, dimensi menjadikan pekerjaan lebih, bermanfaat, mudah, dan

menambah produktivitas, efektivitas meliputi dimensi mempertinggi efektivitas dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

- Persepsi sikap penggunaan

Dapat diartikan sebagai sikap atau persepsi user dalam menggunakan sistem atau teknologi yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak apabila seseorang menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaannya atau dapat pula diartikan juga sebagai faktor sikap yang merupakan aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur afektif (*affective*), cara pandang (*cognitive*), dan perilaku (*behavioral components*).

- Perilaku untuk tetap menggunakan

Perilaku untuk tetap menggunakan merupakan kecenderungan untuk tetap melanjutkan penggunaan suatu *software* atau teknologi. Tingkat penggunaan sebuah *software* dapat terlihat dari sikap pengguna terhadap *software* tersebut, misalnya keinginan untuk menambahkan fitur pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain agar mempergunakan teknologi tersebut.

- Kondisi nyata penggunaan sistem

Adalah perilaku penggunaan sistem teknologi informasi, yang dikonsepsikan dalam penggunaan *actual use* yang merupakan hasil dari ukuran frekuensi serta durasi waktu pengguna dalam menggunakan teknologi atau waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan dengan kata lain pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah besarnya frekuensi pengguna dalam menggunakan teknologi.

B. Teknik Evaluasi Data

- Evaluasi Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan evaluasi yang dipergunakan sebagai cara dalam melakukan evaluasi data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik evaluasi yang digunakan untuk mendeskripsikan data adalah presentase dan rata-rata[9].

- Evaluasi Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial yang biasa digunakan untuk penelitian yaitu jenis evaluasi, model evaluasi jalur dapat dipergunakan untuk mengevaluasi pola hubungan variable dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variable bebas (*eksogen*) terhadap variable terikat (*endogen*) Dengan menggunakan evaluasi ini dapat diketahui pengaruh tidak langsung dan langsung antar variable yang diuji. Pengaruh

langsung artinya ialah arah hubungan antara dua variabel langsung tanpa melewati variabel yang lain, sementara hubungan tidak langsung melewati variabel yang lain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan data yang diambil dari *website* kemendikbud jumlah siswa dan siswi SMKN kota Palembang tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 1 tentang data murid SMKN kota Palembang.

TABEL I.
DATA MURID SMKN KOTA PALEMBANG

No	Sekolah	Jumlah Murid	
		Laki-Laki	Perempuan
1	SMKN1	354	1.207
2	SMKN2	2.320	347
3	SMKN3	368	1.020
4	SMKN4	1.564	287
5	SMKN5	529	943
6	SMKN6	209	1.009
7	SMKN7	740	294
8	SMKN8	319	387
9	SMKN SUMSEL	431	58
Total		6.403	5.552
Jumlah Keseluruhan		11.955	

Setelah didapatkan jumlah keseluruhan dari siswa dan siswi SMKN Kota Palembang kemudian jumlah keseluruhan tersebut akan digunakan untuk mencari berapa banyak jumlah sampel yang akan diambil dari jumlah keseluruhan atau populasi yang dimiliki menggunakan rumus slovin pada gambar 2.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan :
n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5 %

Gambar 2. Rumus Slovin

Dari rumus tersebut diketahui bahwa ukuran sampel berdasarkan hasil bagi dari jumlah populasi yaitu sebesar 11.955 maka jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini ialah sebesar 387,049 yang dibulatkan menjadi 387 sampel[10].

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner terhadap jumlah sample yang telah ditentukan dengan memberi poin penilaian berdasarkan skala *likert* dengan rentang penilaian antara 1 hingga 5 poin seperti terlihat pada tabel 2[11].

TABEL II.
SKALA LIKERT

No	Konteks	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pada penelitian ini total jumlah kuesioner yang dapat dinilai ialah sebanyak 360 kuesioner dikarenakan ada beberapa kuesioner yang rusak atau tidak terisi dengan sempurna sehingga tidak dapat diberikan penilaian, adapun hasil dari kuesioner yang disebar disajikan dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL III.
HASIL KUESIONER

No	Indikator	Kode	Jumlah	Rata-Rata
1	Pertanyaan 1	EOU1	1478	4.105
2	Pertanyaan 2	EOU2	1453	4.036
3	Pertanyaan 3	EOU3	1394	3.872
4	Pertanyaan 4	EOU4	1479	4.108
5	Pertanyaan 5	EOU5	1451	4.030
6	Pertanyaan 6	US1	1490	4.138
7	Pertanyaan 7	US2	1426	3.961
8	Pertanyaan 8	US3	1425	3.958
9	Pertanyaan 9	US4	1396	3.877
10	Pertanyaan 10	ATU1	1384	3.844
11	Pertanyaan 11	ATU2	1351	3.752
12	Pertanyaan 12	ATU3	1343	3.730
13	Pertanyaan 13	ATU4	1362	3.783
14	Pertanyaan 14	IOU1	1346	3.738
15	Pertanyaan 15	IOU2	1221	3.391
16	Pertanyaan 16	IOU3	1295	3.597
17	Pertanyaan 17	IOU4	1301	3.613
18	Pertanyaan 18	AU1	1334	3.705
19	Pertanyaan 19	AU2	1265	3.513
20	Pertanyaan 20	AU3	1130	3.138

Kemudian untuk mempermudah analisis hasil dari kuesioner digunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan data sesuai dengan perolehan kuesioner.

B. Pembahasan

Tahapan awal pada pembahasan ialah dengan melakukan uji validitas untuk kuesioner yang telah disebar, data hasil dari kuesioner yang telah disebar tersebut kemudian direkap dalam bentuk excel untuk memudahkan penghitungan kemudian baru dilanjutkan penginputan data ke dalam aplikasi SPSS, aplikasi SPSS yang digunakan dalam penelitian ini ialah SPSS 23[12], adapun hasil dari uji validitas terlihat pada gambar 3.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	71.79	53.245	.612	.853
P2	71.86	54.190	.543	.856
P3	72.03	55.136	.451	.859
P4	71.79	53.519	.581	.854
P5	71.87	55.055	.452	.859
P6	71.76	54.305	.571	.855
P7	71.94	55.110	.483	.858
P8	71.94	53.821	.623	.853
P9	72.02	54.746	.425	.860
P10	72.06	54.409	.575	.855
P11	72.15	55.229	.393	.862
P12	72.17	54.698	.463	.859
P13	72.12	54.911	.428	.860
P14	72.16	56.007	.381	.862
P15	72.51	57.220	.247	.867
P16	72.30	57.627	.196	.869
P17	72.29	53.898	.541	.856
P18	72.19	54.018	.578	.855
P19	72.39	54.984	.457	.859
P20	72.76	57.792	.212	.868

Gambar 3. Hasil Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disebar valid maka akan ditentukan dahulu nilai r tabel apabila nilai dari *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel maka kuesioner dinyatakan valid, untuk menghitung r tabel dapat menggunakan rumus R pada gambar 4.

$$R = \frac{T}{\sqrt{df + T^2}}$$

Gambar 4. Rumus R

Berdasarkan rumus tersebut diketahui r tabel ialah sebesar 0.1037 disini terlihat bahwa seluruh jawaban kuesioner valid dimana hasil perhitungan terbesar ialah sebesar 0.623 untuk pertanyaan 8, sedangkan untuk skor terkecil ialah pertanyaan 16 dengan nilai sebesar 0.196 nilai ini lebih besar dibandingkan dengan hasil perhitungan nilai r.

Setelah dilakukan uji validitas maka kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas dimana pengujian ini berdasarkan nilai dari *cronbach alpa* apabila nilai lebih besar dari 0.6 maka dinyatakan sebagai reliabel. Adapun hasil pengujian *cronbach alpa* terlihat pada gambar 5.

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	20

Gambar 5. Hasil *cronbach alpa*

Dari hasil perhitungan yang dilakukan *cronbach alpa* dari

jawaban kuesioner ialah sebesar 0.865 disini dapat dinyatakan bahwa kuesioner reliabel.

Pada penelitian ini juga dapat kita lihat hubungan antara ketiga idikator yaitu *usefulness* dan *easy of use* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dengan penjabaran terlihat pada gambar 6 berupa hasil korelasi.

		IOU	EOU	US
Pearson Correlation	IOU	1.000	.443	.351
	EOU	.443	1.000	.638
	US	.351	.638	1.000
Sig. (1-tailed)	IOU	.	.000	.000
	EOU	.000	.	.000
	US	.000	.000	.
N	IOU	360	360	360
	EOU	360	360	360
	US	360	360	360

Gambar 6. Hasil Korelasi

Dari tabel hasil korelasi terlihat hubungan antara indikator *easy of use* dengan indikator *usefulness* sebesar 0.638 kemudian hubungan antara indikator *intention to use* dengan *easy of use* sebesar 0.443, Kemudian hubungan antara indikator *usefulness* dan *intention to use* sebesar 0.351.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.452 ^a	.204	.199	1.674	.204	45.710	2	357	.000

a. Predictors: (Constant), US, EOU

b. Dependent Variable: IOU

Gambar 7. Model Summary

Melalui Gambar 7 mengenai model summary terlihat bahwa koefisinsi relasi antara *usefulness* dan *easy of use* dengan *behavioral intention to use* yaitu nilai R sebesar 0.452 dan nilai *R square* ialah sebesar 0.204, yang artinya *usefulness* dan *easy of use* berpengaruh sebesar 20,4% terhadap *intention to use*.

Setelah diketahui bahwa hasil jawaban dari kuesioner valid dan reliable maka dilakukan analisis deskriptif dari tiap-tiap indikator dengan mengikuti penilaian rentang nilai responden pada tabel 5.

TABEL V.
RENTANG NILAI RESPONDEN

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	1,00 – 1,80	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	1,81 – 2,60	Buruk/Rendah
3	2,61 – 3,40	Cukup/Sedang
4	3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Berdasarkan jawaban dari responded dapat diketahui bahwa untuk persepsi kemudahan atau *easy of use* responden memberikan nilai rata rata sebesar 4.03 yang berarti responden beranggapan bahwa penggunaan aplikasi *office* berbasis *open source* mudah dalam penggunaan, untuk persepsi kemanfaatan atau *usefulness* sebesar 3.98 yang berarti aplikasi *office* berbasis *open sources* bermanfaat dalam penggunaan, untuk persepsi sikap pengguna atau *attitude toward using* 3.77 yang berarti penggunaan aplikasi *office* berbasis *open source* mendapatkan nilai sikap yang baik, untuk perilaku untuk tetap menggunakan atau *behavioral intention to use* sebesar 3.58 yang berarti responden berencana untuk terus menggunakan aplikasi *office* berbasis *open source*, dan untuk kondisi nyata dalam penggunaan sistem atau *actual system usage* sebesar 3.45 yang berarti penggunaan secara aktual aplikasi *office* berbasis *open source* sudah baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hubungan antara indikator *easy of use* dengan indikator *usefulness* sebesar 0.638 yang berarti kedua indikator ini memiliki hubungan saling mempengaruhi yang signifikan, kemudian hubungan antara indikator *intention to use* dengan *easy of use* sebesar 0.443 yang berarti kedua indikator ini memiliki hubungan yang tidak terlalu saling mempengaruhi, dan hubungan antara indikator *usefulness* dan *intention to use* sebesar 0.351 sehingga dengan nilai yang dibawah 0,5 kedua indikator ini juga memiliki hubungan yang tidak terlalu saling mempengaruhi.
2. Persepsi kemudahan memperoleh nilai rata rata sebesar 4.03 yang berarti responden beranggapan bahwa penggunaan aplikasi *office* berbasis *open source* mudah dalam penggunaan, untuk persepsi kemanfaatan sebesar 3.98 yang berarti aplikasi *office* berbasis *open sources* bermanfaat, untuk persepsi sikap pengguna sebesar 3.77 yang berarti penggunaan aplikasi *office* berbasis *open source* mendapatkan nilai sikap yang baik, untuk perilaku untuk tetap

menggunakan sebesar 3.58 yang berarti responden berencana untuk terus menggunakan aplikasi *office* berbasis *open sources*, dan untuk kondisi nyata dalam penggunaan sistem sebesar 3.45 yang berarti penggunaan secara aktual aplikasi *office* berbasis *open source* sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Hamrul, B. Soedijono, and A. Amborowati, "Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Stmik Dipanegara Makassar)," *Semin. Nas. Inform.* 2013, 2013.
- [2] S. S. Budi, "Persepsi Pengguna terhadap Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Baru (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu SBI Yogyakarta)," *JBMA*, 2016.
- [3] A. H. Suyanto, "Sejarah dan Perkembangan Microsoft Office," *Ilmuti.Org*, 2013.
- [4] B. V. Liengme, *A Guide to Microsoft Excel 2013 for Scientists and Engineers*. 2016.
- [5] S. Mansfield-Devine, "Open source and the Internet of Things," *Netw. Secur.*, 2018.
- [6] O. S. Initiative, "The Open Source Definition," *Open Source Initiat.*, 2013.
- [7] N. Marangunić and A. Granić, "Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013," *Univers. Access Inf. Soc.*, 2015.
- [8] E. Saputra and Misfariyan, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)," *J. Sains dan Teknol. Ind.*, 2013.
- [9] M. S. Dahlan, "Statistik Deskriptif," in *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*, 2014.
- [10] R. Wahyudi, E. siti Astuti, and Riyadi, "PENGARUH KUALITAS SISTEM, INFORMASI DAN PELAYANAN SLAKAD TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA," *J. Adm. Bisnis*, 2015.
- [11] W. Budiaji, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert," *J. Ilmu Pertan. dan Perikan.*, 2013.
- [12] IBM, "IBM SPSS Statistics 23," *Release Notes*, 2015.